

Fundamental Factors On Company Value In The Infrastructure, Utilities, And Transportation Sector

Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi

Mario Dhava Ferdiansyah¹, Rahman Amrullah Suwaidi*

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

rahman.suwaidi@gmail.com^{1*}

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to determine the significant impact of profitability, leverage, and activity ratios on firm value. This research was conducted on infrastructure, utilities and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The number of samples in this study were 50 companies with a purposive sampling method, namely the population was taken as a sample with certain requirements. Data collection was carried out using documentation techniques, where this technique is one method of collecting data by viewing, analyzing and reviewing the annual financial report documents listed on the website www.idx.co.id. Based on the results of the analysis it was found that profitability, activity ratio has a positive relevant effect on firm value, for leverage has a negative effect relevant to firm value.

Keywords: Profitability, Leverage, Activity Ratio, Firm Value

ABSTRAK

Riset ini bertujuan agar mengetahui dampak secara signifikansi profitabilitas, *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Riset ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Jumlah sampel penelitian ini adalah 50 perusahaan dengan metode purposive sampling yakni populasi diambil sebagai sampel dengan persyaratan tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dimana teknik tersebut adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat, analisis dan mengkaji dokumen laporan keuangan tahunan yang tertera pada website www.idx.co.id. Berdasarkan hasil analisa ditemukan bahwa profitabilitas, rasio aktivitas berpengaruh positif relevan terhadap nilai perusahaan, untuk leverage berpengaruh negatif relevan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mendapati penyusutan yang drastis senilai 2,97% dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,02% walaupun rata-rata tersebut masih meleset dari target pemerintah yaitu 5,3%, penurunan perekonomian Indonesia tersebut tidak luput disebabkan oleh Pandemi Covid-19. investasi riil pertumbuhan pasar modal, bidang Infrastruktur, Utilitas maupun juga Transportasi masih menjadi sesuatu bidang penonggak perekonomian paling tinggi yaitu sebesar 12,47% dibandingkan dengan sektor lainnya. (investasi.kontan.co.id). Sektor infrasturktur sendiri sangat dibutuhkan dalam pembangunan negara. Dengan kondisi geografis yang dimiliki Indonesia, membutuhkan tersedianya fasilitas infrastruktur dari transportasi, komunikasi, bandara, jalan tol, kontruksi non bangunan yang mumpuni agar distribusi atau pemerataan penduduk melakukan aktivitas transmigrasi dan urbanisasi berjalan dengan baik sehingga aktivitas ekonomi di Indonesia meningkat. dibawah pimpinan Bapak Joko Widodo periode ke-1 hingga ke-2 memingkatkan infrastruktur sebagai pondasi negara untuk maju. Dengan itu, empat tahun terakhir pemerintah menjadikan infrastruktur sebagai tolok ukur utama diseluruh wilayah Indonesia (bkpm.go.id).

Pembangunan yang ditargetkan oleh pemerintah terganggu pada saat pandemi covid-19 . selama pandemi alat transportasi kapasitas penumpang berkurang, dikarenakan kebijakan pemerintah melakukan pembatasan kegiatan sosial dalam penganggulangan penyebaran covid-19, hal tersebut membuat mobilitas masyarakat menurun secara drastic sehingga sektor transportasi mengalami pertumbuhan negatif pada saat 2020 begitu juga tahun 2021, dengan adanya hal tersebut, membuat pertumbuhan sektor transportasi masih dibawah pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 3,69%.

Berdasarkan data peneliti yang telah diolah, menghasilkan perhitungan nilai perusahaan dalam pengukuran menggunakan PBV pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan juga transportasi tercantum dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019 sebesar 2,04% ke 2020 mengalami penurunan menjadi 1,97% hal tersebut dikarenakan penurunan perekonomian Indonesia tidak luput disebabkan oleh wabah Covid-19 dan banyak perusahaan pada bagian infrastruktur tentunya mengalami kerugian (investasi.kontan.co.id). Dan pada tahun 2020-2021, akumulasi PBV yang diperoleh bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi merasakan penurunan sekali lagi menjadi 1,83%. Berdasarkan data profitabilitas (ROA) yang mengindikasikan tahun 2019-2021 rata-rata yang dimiliki sektor tersebut setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dari -2,88% menjadi -61,52% setelah itu menjadi -760,98%. Hal tersebut menandakan bahwasanya laba penjualan pada industri bagian infrastruktur, utilitas, dan transportasi tidak stabil dan merasakan penyusutan dalam perputaran total aktiva sehingga penurunan tersebut menandakan ketidak efektifan dalam mengelola harta. Menurut (Kasmir, 2019) profitabilitas ialah rasio yang digunakan sebagai evaluasi kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Satu faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Apabila direktur dapat menjalankan perusahaan dengan baik sehingga pengeluaran perusahaan yang dikeluarkan dapat menjadi lebih rendah dengan itu, keuntungan perusahaan menjadi meningkat juga. Keuntungan itu dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai PBV perusahaan.

Leverage pada bagian infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang peneliti dalam menilai leverage yakni diprosikan DER pada tahun yang diteliti dari tahun 2019-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai DER perusahaan yakni 2,00% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai DER menjadi 1,43% dengan adanya hal tersebut bisa diartikan bahwa perusahaan sektor tersebut mengalami peningkatan nilai perusahaan dikarenakan semakin kecilnya nilai leverage menandakan perusahaan tersebut kecil dalam melakukan hutang untuk menjalankan operasionalnya dan memiliki risiko perusahaan yang kecil. Pada tahun 2020 ke 2021 nilai leverage mengalami kenaikan yang awal 1,43% menjadi 3,98%. *Signaling theory* (Spence, 1973) menerangkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki banyak hutang dapat dinyatakan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar atau menebus hutang perusahaan, dengan seperti itu, perusahaan tersebut dinyatakan kurang baik dalam mengatur aset yang dimiliki untuk dijadikan sebagai keuntungan perusahaan. (Febiyanti & Anwar, 2022).

Data lain yang terdapat pada penelitian ini yaitu data rasio aktivitas dihitung menggunakan TATO tahun 2019 bernilai 0,45 kali dan ditahun 2020 mengalami depresiasi menjadi 0,34 kali, tahun 2021 sebesar 0,33 kali. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan disektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi belum bisa menggunakan aktiva yang dimiliki secara maksimal yang mengakibatkan keuntungan serta hasil penjualan menurun. Faktor yang paling berdampak pada PBV yaitu profitabilitas. Karena meningkatnya nilai profitabilitas sedemikian juga perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sebagai penanaman saham di perusahaan tersebut. Dengan adanya analisa latar belakang tersebut, menjadi dasar penelitian, agar melihat bagaimana dampak Profitabilitas, Leverage, Rasio Aktivitas terhadap nilai perusahaan. Peneliti mengambil data perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, transportasi tercantum pada BEI dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini

yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Total Asset Turn Over (TATO). Dengan uraian tersebut, maka peneliti tertarik dan menggunakan judul: "Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Pada BEI".

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory (Spence, 1973) merupakan penyampaian informasi kepada pengguna informasi seperti investor, calon investor dan kreditur dengan menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang bertujuan mendapatkan suatu timbal balik dari pengguna laporan tersebut atas informasi yang disampaikan. Teori sinyal merupakan bagaimana perusahaan membagikan indikasi pada penerima informasi keuangan yang berupa data tentang kinerja keuangan perusahaan yang telah dilangsungkan oleh manajemen perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Informasi tersebut dibutuhkan untuk konsumen seperti investor lama maupun calon investor dalam penanaman saham di suatu perusahaan (Pratiwi & Budiarti, 2020)

Teori Trade-Off

Menurut penelitian (Alwi F, 2020) teori *trade off* yang diutarakan oleh Modigliani-Miller dengan mengacu terhadap utang dalam kebangkrutan, semakin tinggi tingkat utang yang dipunyai perusahaan maka semakin meningkat penghematan pajak dan akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan tersebut. *Trade off theory* adalah pertukaran antara keuntungan dengan kerugian dalam penggunaan hutang yang mengindikasikan semakin besar penggunaan hutang maka akan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. (Wikartika et al., 2018). Model teori *trade off* menurut (Myers, 1977) merupakan penggunaan dalam hutang pada kedudukan tertentu akan meninggikan nilai perusahaan, akan tetap setelah melewati titik maksimum, maka penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan (Yuniningsih et al., 2019). Menurut (Aryani & Fauzi, 2023) teori *trade-off* merupakan bagaimana suatu perusahaan dalam mengoptimalkan utang yang dipunya dalam menjalankan kinerja perusahaan, semakin meningkat nilai DER semakin tinggi juga hutang perusahaan.

Nilai Perusahaan

Berdasarkan Harmono (2018) menyatakan, *firm value* yaitu suatu kemampuan perusahaan dengan diukur harga saham pasar dalam bentuk supply dan demand. Brigham & Houston (2011) yang mengutarakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar yang memberikan kenyamanan untuk investor, karena tingginya suatu nilai perusahaan secara maksimum maka terjadi juga peningkatan harga saham perusahaan. Karena tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan, secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan, bilamana harga saham rendah maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya. PBV menjadi proksi untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut (yuniningsih, 2018) PBV ialah rasio yang dimana mempersamakan antara perlembar saham dengan nilai buku saham yang digunakan menjadi parameter investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi

Profitabilitas

Profitabilitas ialah suatu pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam pengoptimalan operasional. (Yuniningsih, 2018). profitabilitas adalah tolok ukur dalam menilai tingkat keefektivan penjualan dalam mengembalikan suatu pengeluaran perusahaan. investasi hingga modal saham. Profitabilitas ialah ukuran imtil digunakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba diterima (Diana Nabella et al., 2022).

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Leverage

Leverage merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai pengolahan keuangan investasi perusahaan yang apabila rasio hutang perusahaan tinggi maka akan meningkatkan resiko yang tinggi untuk perusahaan tersebut (Yuniningsih, 2018). *Leverage* merupakan gambaran tentang sebesar mana aktiva perusahaan yang didapat karena utang, dengan arti seberapa besar tanggungan beban utang daripada jumlah aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2019). Menurut (Sutrisno, 2012) menyatakan *leverage* merupakan rasio untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kebutuhan biaya operasional perusahaan yang berjalan dibayar oleh hutang.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Rasio Aktivitas

Berdasarkan Kasmir (2018) rasio aktivitas ialah alat ukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang dipunya dengan cara perbandingan tingkat penjualan dengan investasi aktiva dalam setahun yang diinginkan tingkat ekuilibrium antara penjualan dengan aktiva. Rasio aktivitas adalah rasio agar mengetahui bagaimana keefektifan dalam pengelolaan aset perusahaan, apakah sudah tepat dengan tingkat operasi masa ini dan beberapa tahun yang akan datang. Namun apabila kurang baik dalam pengelolaan aktiva, perusahaan tersebut akan mengalami beban biaya yang tinggi (Yuniningsih, 2018). Menurut (Kasmir, 2016) mengatakan bahwa TATO ialah proksi untuk mengukur pengelolaan aset dalam perputaran aktiva yang dimiliki, maka perusahaan dapat membagi antara penjualan aktiva dan mengukur sebagaimana keuntungan yang didapatkan setiap nilai rupiah aktiva.

H₃: Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Sukirno & Murni, 2023) profitabilitas menjadi indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, sebab tinggi rendahnya profitabilitas yang diciptakan oleh perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi PBV. Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas adalah penilaian untuk kesanggupan memanfaatkan aset yang dipunya dalam mencari laba dalam rentang waktu tertentu. Semakin meningkat laba yang didapat perusahaan, dengan itu nilai perusahaan juga meningkat. profitabilitas memiliki pengaruh absolut relevan pada nilai perusahaan dikarenakan setiap keuntungan didapat perusahaan melejit. Maka dapat memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan bagus.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2014) dalam rasio *leverage* yang mempengaruhi nilai perusahaan, apabila perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman lanjutan karena dicemaskan tidak dapat melunasi utang-utang dengan aktiva yang dipunyai oleh perusahaan tersebut. nilai leverage tinggi dapat memberikan resiko yang tinggi pada perusahaan untuk pengembalian hutang. Dengan demikian akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan dan juga resiko ditanggung oleh pemegang saham juga tinggi. semakin tinggi hutang dan maka semakin besar juga resiko perusahaan mengalami kebangkrutan dan nilai perusahaan juga akan terpengaruh (Sukirno & Murni, 2023).

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai TATO suatu perusahaan dapat membandingkan kemampuan perusahaan berdasarkan kecenderungan dari waktu ke waktu tentang bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan pesaing dalam analisa perusahaan yang setara. Peningkatan rasio aktivitas

akan diterima dengan sinyal baik oleh investor dengan demikian berimbas pada nilai perusahaan. perusahaan memiliki perputaran aktiva yang lebih besar daripada penjualan sehingga tidak dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dengan keadaan tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat rasio aktivitas, bahwa Penggunaan properti perusahaan atau aset bernilai tambah secara efisien perusahaan (Noviyanti & Ruslim, n.d.)

3. Metode Penelitian

Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercantum pada BEI periode 2019-2021 menjadi objek dalam penelitian ini. Kuantitas sampel dalam penelitian ialah 50 perusahaan dengan metode purposive sampling yaitu populasi diambil sebagai sampel dengan persyaratan tertentu. Penghimpunan data dilaksanakan dengan teknik dokumentasi. Analisis laporan keuangan dalam penelitian ini sebagai Teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan SPSS (*Statistical Programme for Social Science*), melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi,

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas dan uji autokorelasi menjadi beberapa indikator dalam pengujian asumsi klasik.

Uji multikolinieritas terhadap analisis regresi linier berganda ini menghasilkan bahwa menyatakan tidak adanya gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas dimana nilai nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut. Apabila nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat dinyatakan bahwa terjadi gejala multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Uji Heteroskedastisitas bermaksud mengetahui apakah model regresi mengalami perbedaan variance dari residual dari titik ke titik lain. dapat dilihat pada nilai sig. Apabila lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan regresi tersebut tidak terkena gejala heteroskedastisitas

Uji normalitas berfungsi sebagai memverifikasi apakah model regresi variabel residual terdapat distribusi normal. Agar mengetahui baik tidaknya sebuah data, penelitian ini menggunakan uji normalitas one-sampel Kolmogorov-smirnov test. Uji tersebut dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) apabila nilai tersebut $> 0,05$ (5%) dapat dijelaskan bahwa regresi berdistribusi normal dan model regresi dapat dikatakan bahwa memenuhi asumsi normalitas. Tetapi, jika nilai Asymp. Sig $< 0,05$ (5%) maka data model regresi tidak berdistribusi normal dan tidak mencakup asumsi normalitas sehingga data tidak bisa dijadikan sebagai penelitian.

Dalam uji asumsi klasik yang mengetahui adanya autokorelasi dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai durbin-watson sebesar 2,214. Angka tersebut dengan jumlah (N) = 150 dan jumlah variabel dependent (K) = 3 dan $\alpha = 0,05$ adalah dL = 1,6926 dan dU = 1,7741 dan nilai 4-dL = 2,3074 dan nilai 4- dU = 2,2259 . Dengan membandingkan hasil DW hitung tidak terjadi autokorelasi yakni $1,7741 < 2,214 < 2,2259$ (tidak terjadi autokorelasi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian untuk memenuhi asumsi klasik yaitu memenuhi multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi datanya untuk semua variabel.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencukupi asumsi klasiknya yakni memenuhi multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas untuk semua variabel.

**Analisis Hasil PLS
Uji Simultan f**

Tabel 1. Uji F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.075	3	18.692	3.755	.000 ^b
	Residual	681.948	137	4.978		
	Total	738.024	140			

a. Dependent Variable: LN_RES

b. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas, LEVERAGE, ROA

Berlandaskan hasil uji F test, tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05 hal tersebut dapat dinyatakan bahwa analisis yang menggunakan regresi dalam penelitian ini memadai sebagai penelitian.

UJI PARSIAL T

Tabel 2. Uji T

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.116	.249		8.510	.000		
	Profitabilitas	.013	.004	.469	3.204	.002	.273	3.668
	Leverage	-.001	.010	.012	.095	.025	.976	1.024
	Rasio Aktivitas	.032	.263	.018	.121	.014	.274	3.649

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

1.variabel profitabilitas nilai Sig. sebesar 0,002 < 0,05 dan koefisien bernilai positif 0,013. Maka variabel independent profitabilitas berdampak absolut terhadap nilai perusahaan. **Hipotesis diterima** 2.variabel leverage nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05 dan koefisien bernilai negatif. Maka variabel independent leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa “variabel leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan” **Hipotesis diterima** 3.Rasio aktivitas diartikan bahwa variabel rasio aktivitas nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05 dan koefisien bernilai positif. Maka variabel independent rasio aktivitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan “variabel rasio aktivitas berdampak positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan” **Hipotesis diterima**.

Koefisien Determinasi R²

Tabel 3. Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.597	.537	4.48864	2.214

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Presentase pengaruh variabel independen pada variabel dependen dapat diindikasikan dalam nilai Rsquare. Dalam penelitian ini besar nilai Rsquare sebesar 0,631. Hal tersebut dipengaruhi oleh variabel independent. bahwa suatu naik turunnya variabel terikat

dipengaruhi oleh variabel bebas yakni profitabilitas, leverage, rasio aktivitas sebesar 63,1% sedangkan sisanya 47,9 % dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan untuk penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis mengemukakan bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA (Return On Asset) berpengaruh positif secara relevan. Pengukuran ROA digunakan untuk mengetahui seberapa efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang tersedia. Karena semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Dan juga sebaliknya, semakin rendah nilai profitabilitas, akan semakin menurun nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bagus et al., 2021) Variabel penelitian tersebut menggunakan profitabilitas sebagai variabel bebas yang memiliki hasil hipotesis bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (Febri Wijaya, n.d.) menghasilkan bahwa profitabilitas berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sama halnya yang dilakukan oleh (Iman et al., 2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menyatakan bahwasannya leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dengan diproksikan DER bertujuan agar dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memaksimalkan utang menjadi keuntungan bagi perusahaan kelebihan hutang akan berdampak negatif bagi nilai perusahaan, semakin tinggi leverage maka risiko perusahaan ketidakmampuan dalam membayar kewajibannya semakin tinggi. Sehingga berpengaruh pada penurunannya nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh (Luh SurpaDewantari et al., 2019) penelitian tersebut menghasilkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Anisa et al., 2022) menghasilkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian menyatakan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. pengukuran menggunakan TATO agar memahami seberapa efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang tersedia. Hal tersebut dapat dinyatakan semakin tinggi nilai rasio aktivitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Dan juga sebaliknya, semakin rendah nilai rasio aktivitas, akan semakin menurun nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ariosafira & Suwaidi, 2022) Variabel penelitian tersebut menggunakan rasio aktivitas sebagai variabel bebas yang memiliki hasil hipotesis bahwa Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Zuliyanti, 2022) mendapatkan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Dengan adanya permasalahan tersebut, dapat diisyaratkan bahwa besar nilai rasio aktivitas besar juga nilai perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian analisis data profitabilitas berpengaruh positif signifikan yang berarti semakin tinggi nilai profitabilitas atau laba diperoleh perusahaan maksimal maka

semakin meningkat nilai perusahaan dan sebaliknya. Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan bahwa semakin meningkat hutang yang dipunya maka resiko kebangkrutan yang dialami perusahaan semakin tinggi dan akan menurunkan nilai perusahaan. Rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan dapat dinyatakan bahwa seberapa memanfaatkan aktiva keseluruhan yang dipunya atau tersedia didalam perusahaan untuk menjadi suatu keuntungan maka semakin tinggi nilai rasio aktivitas, nilai perusahaan akan meningkat dan juga sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 321. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.707>
- Ariosafira, T. R., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 773. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.645>
- Aryani, D. N., & Fauzi, R. (2023). Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Pada Perusahaan Pertambangan. *Jesya*, 6(1), 572–586. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.988>
- Bagus, M., Pratama, A., Takarini, N., Keuangan, J. I., & Perbankan, D. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Sektor Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaid 2 Fidusia. 4(2).
- Diana Nabella, S., Munandar, A., Tanjung, R., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Ibnu Sina, U., Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan, F. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. www.idx.co.id
- Febiyanti, T. I., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1784–1794. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1090>
- Febri Wijaya, M. (n.d.). *Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei*. <http://ejournal.unikama.ac.idHal|24>
- Iman, C., Sari, F. N., Pujiati, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Budi, U., & Jakarta, L. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Luh Surpa Dewantari, N., Cipta, W., Putu Agus Jana Susila, G., Studi Manajemen, P., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2019). DI BEI. *Jurnal Prospek*, 1(2).
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (n.d.). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Pratiwi, T. A., & Budiarti, A. (2020). Struktur Modal Memediasi Pertumbuhan Perusahaan dan ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.166>
- Sukirno, R., & Murni, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Risiko Geopolitik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Coal Mining Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. In *Jurnal EMBA (Vol. 11, Issue 1)*.
- Wikartika, I., Fitriyah, D. Z., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2018). Pengujian Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory Di Jakarta Islamic Index. 10(2), 90–101. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/bisma/index>
- Yuniningsih, Y., Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. (2019). Fundamental factor of financial management in determining company values. *Management Science Letters*, 9(2), 205–216. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.12.002>
- Zuliyanti, I., Dian Andika, A., & Oemar, A. (n.d.). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). www.idx.co.id